

PEMAHAMAN TUJUAN PENCIPTAAN MANUSIA DALAM ISLAM PADA MAHASISWA JURUSAN MATEMATIKA UNIMED DALAM KONTEKS KEHIDUPAN AKADEMIK

Rifqi Putra Winanda¹, Mohd. Rafiif Albani^{2*}, M. Raihansyah Lubis³, Umar Mukhtar Siregar⁴

^{1,2,3} Ilmu Komputer, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁴ Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: rifqiputraw.4243250031@mhs.unimed.ac.id, rafiifalbani21@gmail.com, :

³raihansyah12lubis@gmail.com, : ⁴umarms@unimed.ac.id

Abstract

This study explores how students understand and put into practice the Islamic notion of the purpose of human creation within their academic lives. Employing a descriptive quantitative design, the research measures a single composite construct that integrates cognitive (conceptual understanding), affective (attitudes and awareness), and behavioral (academic practices) dimensions. Data are collected via a Likert-scale questionnaire administered to Computer Science students, cohort 2024, at Universitas Negeri Medan. The instrument includes items that assess conceptual grasp (e.g., the broader meaning of worship and the roles of servant and caliph) and items that capture how those values are translated into academic conduct (e.g., academic honesty, responsibility in completing assignments, and ethical interaction). Analysis centers on descriptive statistics to map overall levels and component profiles of the construct; simple supplementary comparisons may be reported if appropriate. The expected results aim to provide an empirical snapshot of how Islamic values relate to student behavior and to inform practical recommendations for character education in higher education. Study limitations and suggestions for future research are noted in the concluding section.

Keywords: Human Creation, Islamic Education, Academic Life, Computer Science, UNIMED.

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memahami dan mempraktikkan gagasan Islam tentang tujuan penciptaan manusia dalam kehidupan akademik mereka. Dengan menggunakan desain kuantitatif deskriptif, penelitian ini mengukur satu konstruk komposit tunggal yang mengintegrasikan dimensi kognitif (pemahaman konseptual), afektif (sikap dan kesadaran), dan perilaku (praktik akademik). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang diberikan kepada mahasiswa Ilmu Komputer, angkatan 2024, di Universitas Negeri Medan. Instrumen tersebut mencakup item yang menilai pemahaman konseptual (misalnya, makna ibadah yang lebih luas dan peran hamba dan khalifah) dan item yang menangkap bagaimana nilai-nilai tersebut diterjemahkan ke dalam perilaku akademik (misalnya, kejujuran akademik, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan interaksi etis). Analisis berpusat pada statistik deskriptif untuk memetakan tingkat keseluruhan dan profil komponen dari konstruk; perbandingan tambahan sederhana dapat dilaporkan jika sesuai. Hasil yang diharapkan bertujuan untuk memberikan gambaran empiris tentang bagaimana nilai-nilai Islam berhubungan dengan perilaku mahasiswa dan untuk memberikan rekomendasi praktis untuk pendidikan karakter di pendidikan tinggi. Keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian masa depan.

Kata Kunci: Tujuan Penciptaan Manusia, Pendidikan Agama Islam, Kehidupan Akademik, Ilmu Komputer, UNIMED.

A. PENDAHULUAN

Eksistensi manusia dalam lintasan sejarah penciptaan merupakan topik fundamental yang memerlukan analisis mendalam. Pendekatan gramatikal dan tafsir Al-Qur'an secara spesifik mengungkapkan bahwa setiap detail penciptaan manusia memiliki makna teologis yang presisi serta mengandung keajaiban linguistik yang memperkuat keyakinan akan asal-usul manusia (Akzam dan Yaacob, 2024). Dalam ranah akademis, pemahaman mengenai tujuan hidup ini tidak boleh dipisahkan dari kurikulum pendidikan, sehingga integrasi konsep tujuan hidup manusia menjadi landasan krusial dalam merumuskan orientasi pendidikan Islam (Qomusuddin dkk., 2025).

Relevansi hakikat manusia menjadi kian mendesak dikaji ulang di era Society 5.0, di mana tantangan teknologi yang masif menuntut mahasiswa untuk tetap mempertahankan

nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas di tengah disrupsi digital yang serba cepat (Nurdiyanto dkk., 2025). Sebagai makhluk yang dianugerahi kemampuan berpikir, mahasiswa Ilmu Komputer harus menyadari posisi mereka dalam perspektif filosofis, terutama saat berhadapan dengan perkembangan kecerdasan buatan (AI) yang mengharuskan adanya batasan antara kapasitas kognitif manusia dan algoritma mesin (Rahman dan Hamzah, 2025).

Peran pendidikan Islam di sini menjadi sangat vital untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai kemanusiaan melalui pembentukan karakter yang kokoh agar mahasiswa tetap memegang teguh etika moral di tengah gempuran modernitas (Ahmad dkk., 2024). Secara filosofis, posisi manusia dalam sistem pendidikan Islam ditempatkan sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab besar, baik sebagai hamba maupun khalifah, yang harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi (Ghofurrohchim dkk., 2024).

Pendidikan Islam pada hakikatnya harus mampu memberikan implikasi nyata terhadap pengembangan potensi diri. Hal ini sejalan dengan pesan dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang menegaskan bahwa orientasi utama penciptaan adalah untuk beribadah, sebuah prinsip yang harus diinternalisasi oleh mahasiswa agar setiap aktivitas akademik mereka memiliki nilai spiritual (Negeri dan Lebong, 2025). Berdasarkan kajian terhadap Surah At-Tin, manusia diposisikan sebagai subjek sekaligus objek pendidikan yang menuntut mahasiswa untuk aktif dalam pengembangan diri (Yuniartin dkk., 2025).

Memasuki isu teknologi modern, mahasiswa perlu memahami batasan etis bahwa kecerdasan buatan bukanlah tuhan, melainkan hanya alat, sehingga etika dalam publikasi ilmiah dan penggunaan teknologi di universitas Islam harus tetap bersumber pada nilai-nilai ketuhanan (Pohan dan Nasution, 2025). Literasi digital berbasis agama menjadi sangat penting bagi generasi muda Muslim agar mereka memiliki daya saring yang kuat dalam menggunakan teknologi AI secara bijak (Khakim Ashari dan Walid, 2024). Integrasi antara ilmu agama dan sains menjadi kunci utama dalam membentuk manusia utuh, sehingga mahasiswa Ilmu Komputer UNIMED diharapkan mampu melihat keterkaitan antara hukum alam dan teks suci dalam setiap inovasi teknologi yang mereka kembangkan (Humairoh dan Mustafidin, 2025).

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini dirancang sebagai studi kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan sejauh mana mahasiswa memahami dan mengaktualisasikan tujuan penciptaan manusia menurut perspektif Islam dalam kehidupan akademik mereka. Penelitian menggunakan satu konstruk komposit yang memadukan aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (kesadaran dan sikap), serta perilaku (tindakan akademik sehari-hari). Pendekatan ini dipilih agar hasil kajian menjadi lebih ringkas dan mudah dibaca, sekaligus tetap memberi gambaran menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai tersebut muncul dalam praktik kampus.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan. Pengumpulan data dilaksanakan pada Februari 2026. Populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa Ilmu Komputer yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling: peneliti memilih responden yang memenuhi kriteria keaktifan akademik dan kesediaan berpartisipasi, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Instrumen utama penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator operasional konstruk komposit: sebagian item mengukur pemahaman konseptual, sedangkan sebagian lain menilai bagaimana nilai tersebut terefleksi dalam perilaku akademik. Total butir berada dalam rentang 12 item (8 butir untuk aspek pemahaman dan 4 butir untuk aspek aktualisasi).

Proses validasi instrumen difokuskan pada penilaian ahli dan pengecekan redaksi

singkat. Kuesioner diserahkan kepada dosen Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan masukan mengenai kelayakan isi dan kejelasan pertanyaan. Konsistensi internal instrumen ditelaah menggunakan koefisien Alpha Cronbach setelah pengumpulan data utama. Analisis data berfokus pada statistik deskriptif: frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), dan simpangan baku untuk tiap butir dan skor total konstruk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilaksanakan pada Februari 2026 melalui kuesioner daring yang disebar kepada mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Medan. Dari 30 responden yang berpartisipasi, sebagian besar merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer berjumlah 24 orang (80,0%), diikuti Matematika Pendidikan sebanyak 3 orang (10,0%), Matematika 2 orang (6,7%), dan Statistika 1 orang (3,3%). Dilihat dari aspek gender, terdapat 19 responden laki-laki (63,3%) dan 11 responden perempuan (36,7%). Distribusi lengkap tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

Kategori	Kelompok	Frekuensi	Persentase
Program Studi	Ilmu Komputer	24	80,0
	Pendidikan	3	10,0
	Matematika		
	Matematika	2	6,7
	Statistika	1	3,3
Jenis Kelamin	Laki Laki	19	63,3
	Prempuan	11	36,7
<u>Total</u>		<u>30</u>	<u>100,0</u>

Pemahaman terhadap Tujuan Penciptaan Manusia dalam Islam

Dimensi pemahaman diukur melalui delapan pernyataan dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Pernyataan kedelapan merupakan pernyataan negatif, sehingga skor rendah mencerminkan sikap yang positif. Rentang skor total dimensi ini berada pada 8 hingga 40. Kategorisasi menggunakan tiga tingkat: Tinggi (capaian $\geq 80\%$), Sedang (60-79%), dan Rendah ($<60\%$). Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan rata-rata Skor Dimensi Pemahaman (N=30)

No	Pernyataan	SS(%)	S(%)	N/TS(%)	Rerata
1	Saya memahami bahwa tujuan utama penciptaan manusia dalam Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.	70,0	30,0	0,0	4,70
2	Saya mengerti bahwa makna ibadah dalam Islam mencakup tindakan sehari-hari, bukan hanya ritual.	83,3	16,7	0,0	4,83
3	Saya memahami peran manusia sebagai hamba yang bertanggung jawab kepada Pencipta.	63,3	33,3	3,3	4,60
4	Saya memahami konsep manusia sebagai khalifah yang harus memelihara dan memakmurkan lingkungan.	63,3	36,7	0,0	4,63
5	Pemahaman saya tentang tujuan penciptaan mempengaruhi cara saya bersikap di kampus.	13,3	73,3	13,3	4,00
6	Saya merasa terdorong untuk menjadikan ilmu yang dipelajari bermanfaat bagi orang	33,3	66,7	0,0	4,33

	lain.				
7	Saya menganggap etika dan akhlak sebagai bagian penting dari keberhasilan akademik.	76,7	20,0	3,3	4,73
8	Kadang saya merasa pemahaman agama tidak relevan dengan tuntutan studi saya. (negatif)	3,3	0,0	96,7	2,27
Rerata Total Pemahaman					4,36 (85,2%)

*Ket.: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N/TS = Netral/Tidak Setuju; *63,3% Tidak Setuju + 16,7% Netral + 16,7% Kurang Setuju. Sumber: Data primer diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 2, rerata total skor dimensi pemahaman diperoleh sebesar 34,10 dari skor maksimal 40, setara dengan capaian 85,2% yang berada dalam kategori Tinggi. Pernyataan “Saya mengerti bahwa makna ibadah dalam Islam mencakup tindakan sehari-hari, bukan hanya ritual” meraih rerata tertinggi sebesar 4,83, dengan 83,3% responden menyatakan Sangat Setuju. Capaian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang ibadah telah berkembang melampaui makna ritual semata dan menjangkau dimensi kehidupan yang lebih komprehensif.

Pernyataan negatif “Kadang saya merasa pemahaman agama tidak relevan dengan tuntutan studi saya” memperoleh rerata paling rendah yaitu 2,27. Sebanyak 63,3% responden menyatakan Tidak Setuju dan 16,7% Kurang Setuju terhadap pernyataan tersebut, sehingga total sekitar 80% mahasiswa secara tegas menolak anggapan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak relevan dalam konteks pendidikan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu komputer tidak mengakar kuat dalam persepsi mayoritas mahasiswa.

Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Akademik

Dimensi aktualisasi diukur melalui empat pernyataan menggunakan skala keyakinan lima poin (1 = Tidak Yakin hingga 5 = Sangat Yakin). Hasil disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan rata-rata Skor Dimensi Aktualisasi (N=30)

No	Pernyataan	SY(%)	Y(%)	N(%)	Rerata
1	Saya berusaha mengerjakan tugas akademik tanpa melakukan plagiarisme.	6,7	70,0	23,3	3,83
2	Saya menyelesaikan tugas dan kewajiban perkuliahan dengan penuh tanggung jawab.	60,0	36,7	3,3	4,57
3	Saya menjaga etika dalam berkomunikasi dengan dosen dan teman kuliah.	53,3	43,3	3,3	4,50
4	Saya menggunakan teknologi/internet untuk keperluan akademik yang bermanfaat dan bertanggung jawab.	10,0	76,7	13,3	3,97
Rerata Total Aktualisasi					4,22 (84,3%)

Ket.: SY = Sangat Yakin; Y = Yakin; N = Netral. Sumber: Data primer diolah, 2026

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata total skor dimensi aktualisasi mencapai 16,87 dari skor maksimal 20, atau setara 84,3%, yang juga masuk kategori Tinggi. Pernyataan “Saya menyelesaikan tugas dan kewajiban perkuliahan dengan penuh tanggung jawab” meraih rerata tertinggi sebesar 4,57, dengan 60,0% responden menjawab Sangat Yakin. Di sisi lain, pernyataan tentang plagiarisme mencatat rerata terendah sebesar 3,83 dengan 23,3% memilih Netral, mengindikasikan bahwa komitmen terhadap integritas akademik belum sepenuhnya mengakar.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Alpha Cronbach)

Subskala	Jumlah Butir	Nilai Alpha (α)	Interpretasi
Pemahaman (8 butir)	8	0,592	Dapat Diterima*
Aktualisasi (4 butir)	4	0,336	Perlu Perbaikan
Keseluruhan Instrumen	12	0,630	Dapat Diterima

Ket.: *Ambang batas $\alpha \geq 0,60$ untuk skala eksploratorif; $\alpha \geq 0,70$ untuk skala baku (Hair et al., 2019).
Sumber: Data primer diolah, 2026

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa Ilmu Komputer UNIMED telah memiliki landasan pemahaman keislaman yang kokoh tentang tujuan penciptaan manusia. Capaian rerata 85,2% pada dimensi pemahaman menunjukkan bahwa ibadah sebagai orientasi hidup dan peran khalifah dipahami bukan sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai prinsip yang hidup. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan Islam yang holistik bertujuan membangun keseimbangan antara kualitas ruhani dan fungsional: ketaatan kepada Pencipta berjalan beriringan dengan tanggung jawab merawat bumi sebagai amanah bagi setiap insan (Ghofururrohm dkk., 2024).

Capaian 84,3% pada dimensi aktualisasi membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam tidak berhenti di tataran kognitif, melainkan turut mewarnai perilaku akademik mahasiswa. Tingginya rerata pada pernyataan tentang tanggung jawab tugas dan etika berkomunikasi mengisyaratkan bahwa prinsip amanah dan akhlak karimah telah mengakar dalam interaksi kampus sehari-hari. Hal ini konsisten dengan temuan Ahmad, Umar, dan Nazilla (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam yang berkelanjutan mampu membentuk karakter mahasiswa yang menyeimbangkan kompetensi intelektual dengan integritas moral.

Rerata yang lebih rendah pada pernyataan tentang plagiarisme dan penggunaan teknologi patut mendapat perhatian institusional. Mahasiswa ilmu komputer berhadapan langsung dengan aksesibilitas perangkat kecerdasan buatan yang memudahkan penyusunan karya tanpa usaha intelektual yang memadai. Hanifaa dan As'ad (2025) mengingatkan bahwa integrasi AI dalam lingkup pendidikan Islam meniscayakan pengembangan literasi digital berbasis nilai, di mana pemanfaatan teknologi harus tetap tunduk pada prinsip kejujuran dan pertanggungjawaban moral.

Salah satu temuan paling menonjol adalah distribusi respons terhadap pernyataan negatif tentang relevansi agama. Penolakan sekitar 80% responden terhadap pernyataan tersebut menjadi bukti empiris bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu sains-teknologi tidak tertanam kuat di benak mahasiswa UNIMED. Pohan dan Nasution (2024) menegaskan bahwa kecerdasan buatan tidak boleh diperlakukan sebagai pengganti Tuhan, melainkan sebagai instrumen yang harus diatur oleh etika ketuhanan paradigma yang tampaknya telah terinternalisasi oleh mayoritas mahasiswa.

D. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer UNIMED pada tahun akademik 2024 menunjukkan tingkat pemahaman dan aktualisasi tujuan penciptaan manusia dalam Islam yang tergolong Tinggi. Dimensi pemahaman mencapai rerata 34,10 dari skor maksimal 40 (85,2%), sedangkan dimensi aktualisasi

mencapai 16,87 dari 20 (84,3%). Kedua capaian ini melampaui ambang kategori Tinggi dan menandakan bahwa nilai-nilai keislaman — meliputi ibadah yang holistik, tanggung jawab sebagai khalifah, serta pentingnya etika dan akhlak — telah teresapi dan tercermin dalam perilaku akademik mahasiswa.

Sekitar 80% responden menolak pandangan bahwa agama tidak relevan dengan studi ilmu komputer. Namun demikian, aspek kejujuran akademik dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab masih memerlukan intervensi yang lebih terstruktur. Temuan ini mengimplikasikan perlunya desain kurikulum PAI yang lebih kontekstual di perguruan tinggi berbasis sains-teknologi, yakni dengan mengintegrasikan isu etika teknologi, kecerdasan buatan, dan integritas akademik dari perspektif nilai-nilai Islam.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar: (1) institusi perguruan tinggi mengembangkan modul PAI yang lebih kontekstual dengan mengintegrasikan isu etika AI dan integritas akademik; (2) dosen PAI menghadirkan contoh kasus nyata yang menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan problem rekayasa perangkat lunak; (3) penelitian lanjutan dilakukan dengan desain yang lebih kuat, instrumen yang telah melalui uji validitas konstruk, serta sampel yang lebih representatif untuk memperkuat temuan ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komputer UNIMED dan seluruh responden mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan dalam validasi instrumen penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarifuddin, Umar, Syahru Ramadhan, and Sazkia Nazilla. (2024). Islamic Education for Sustaining Humanity. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(2), 445–457. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i2.1035>
- Akzam, Ismail, and Solehah Yaacob. (2024). Grammatical Issues In The Holy Qur'an About Human Creation. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 108–122. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(1\).15854](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).15854)
- Ghofururrohim, Abdul, Abdul Karim, Ning Mukaromah, Abdul Wahid Romly, and Jaenullah Jaenullah. (2024). The Position of Humans in Islamic Educational Philosophy. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2(2), 131–140. <https://doi.org/10.61650/ajis.v2i2.556>
- Hanifaa, Ummi, and As'ad As'ad. (2025). Artificial Intelligence in Islamic Education to Develop Students' Critical Thinking. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–16. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1610>
- Humairoh, A. S., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 528–538. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.203>
- Khakim Ashari, Muhammad, and Ahmad Walid. (2024). Use Of Artificial Intelligence (AI) For Muslim Teenagers From A Religious Digital Literacy Perspective. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–13.
- Nurdiyanto, Nurdiyanto, Muhammad Thoriqul Islam, Safiruddin Al Baqi, Dwiana Novitasari, and M. Ulul Azmi. (2025). Hakikat Manusia Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Society 5.0. *Al- Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 143–154. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3619>
- Pohan, Ali Jusri, and Suryadi Nasution. (2025). Artificial Intelligence Is Not God: Between Academic Ethics and the Worship of AI in Academic Publications at Islamic Universities. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu*

- Pengetahuan, 22(2), 333–348.
[https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).21415](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).21415)
- .Qomusuddin, Ivan Fanani, Siti Latifah, Sam'un Sam'un, and Hasan Basri. (2025). Integration of the Concept of Human Life Purpose in the Formulation of Islamic Education. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(2), 226–235. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i2.694>
- Rahman, Zikri, and Akhmad Fauzi Hamzah. (2025). The Position of Humans as Creatures with Thoughts: Philosophical Perspectives and the Emergence of Artificial Intelligence (AI) in the World of Education. *Al-Munawwarah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.38073/almunawwarah.v1i1.2513>
- Wiranata, Erik, Fairus Aulia, Amrullah Amrullah, and Idi Warsah. (2025). The Nature of Human Is Islamic Perspective and Its Implications for Islamic Education. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(3), 969–976. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i3.1654>
- Yuniartin, Titin, Donna Aprilia, and Nita Nihayatus Sholihah. (2025). Humans as Subjects and Objects of Education: Reflection from Surah At-Tin Verses 4-6. *International Journal of Islamic Studies Issues*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.59966/k7da7m85>
- Zuhriyeh, Siti, Moh Ali, and Ade Hidayat. (2025). Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence-Based Teaching Module Development Study. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 1113–1126. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1255>